

JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 8 No 2, Juni 2019: p 31-39

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN KETERAMPILAN GURU MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI SMK NEGERI 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

FS Kartini Butar-Butar, Gartima Sitanggung

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan

florenchyabutarbutar@yahoo.com

Informasi Artikel

Dikirim: 13 April 2019

Diterima: 29 Mei 2019

ISSN: 2301 – 7813

Korespondensi pada penulis:

Email:

florenchyabutarbutar@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, (2) mengetahui pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa, (3) mengetahui besarnya pengaruh gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 76 orang, sampel penelitian ini berjumlah 76 orang diambil dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda dan menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), dan secara simultan (uji f) serta menggunakan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap hipotesis secara parsial dengan taraf signifikan 5%, variabel gaya mengajar guru (X_1) nilai $t_{hitung} = 35.764$ dan $t_{tabel} = 1.665$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $35.764 > 1.665$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk variabel keterampilan guru mengajar (X_2) nilai $t_{hitung} = 4.102$ dan $t_{tabel} = 1.665$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.102 > 1.665$ yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis secara simultan dengan taraf signifikan 5% menunjukkan nilai $F_{hitung} = 56.066$ dan $F_{tabel} = 3.12$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56.066 > 3.12$) yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0.606 hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar adalah 60.6%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.

Keywords: *Gaya Mengajar Guru, Keterampilan Guru Mengajar, Prestasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Jadi pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menjadi dewasa. Salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam UUD 45 alinea 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing karena sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan dalam suatu bangsa. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan maka dibentuk lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Di sekolah telah dipersiapkan materi-materi pembelajaran sesuai dengan sistematika yang telah ditetapkan. Pendidikan yang terdapat dalam satuan kurikulum dan dijabarkan ke dalam beberapa mata pelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk melaksanakan itu semua, dunia pendidikan membutuhkan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh pada daya serap siswa sehingga menjadikan siswa tersebut sebagai siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar. Pada dasarnya mengajar adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa belajar. Mengajar juga bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini diistilahkan gaya mengajar guru.

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa. Sedangkan keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Guru merupakan tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini menuntut guru untuk memiliki atau menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat membantunya dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya keterampilan mengajar masih dianggap rumit oleh seorang guru, karena guru harus memahaminya dengan baik agar dalam pembelajaran terjadi interaksi belajar yang baik. Guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku tetapi guru juga harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat terlihat menarik, mampu mempengaruhi, mengajak dan mengarahkan perhatian siswa untuk memberikan perhatian sepenuhnya kepada materi yang akan dibawakan oleh guru. Hal ini disadari bahwa keterampilan guru mengajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga membentuk satu cara untuk meningkatkan mutu

pendidikan. Selama proses belajar mengajar keterampilan guru mengajar menjadi kekuatan bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran. Dengan kata lain, guru mampu merubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan membuat siswa tertantang sehingga munculnya keaktifan siswa dalam menerima pelajaran. Dalam kenyataannya, masih ada guru yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Metode atau gaya mengajar guru yang kurang bervariasi membuat siswa kurang aktif dalam menerima dan mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola ataupun menggunakan berbagai keterampilan mengajar membuat siswa tidak tertarik pada bahan pelajaran yang diajarkan. Padahal peran guru akan membentuk perubahan tingkah laku siswa baik dalam hal pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Kemampuan siswa menguasai mata pelajaran disebut prestasi belajar, selanjutnya prestasi belajar inilah yang menjadi tolak ukur pendidikan, apakah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya telah tercapai atau belum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis serta selama melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SMK Negeri 1 Medan, peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran Korespondensi kelas X, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan yaitu sekitar 48% atau sekitar 37 dari 76 siswa yang memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75.

Hal ini diduga disebabkan siswa tidak dapat memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik serta bermakna bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Korespondensi masih jauh dari yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya diduga karena kurangnya gaya mengajar dan kurangnya keterampilan guru mengajar karena itu perlu dilakukan penelitian.

Tabel 1.1

Persentase Prestasi Belajar Korespondensi Siswa Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)	Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)
X AP 2	38 orang	75	18 orang (47,36%)	20 orang (52,63%)
X AP 3	38 orang	75	19 orang (50%)	19 orang (50%)
Jumlah	76 orang	75	37 orang (48,68%)	39 orang (51,31%)

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017

Permasalahan yang peneliti amati selama melaksanakan PPL ialah guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas masih terlihat kurang leluasa dalam mempraktekkan berbagai macam keterampilan, seperti dalam memulai pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, kemudian dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan ruang penuh kepada setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya padahal peran guru dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa sangat penting dilakukan. Dalam sebuah diskusi kelas, guru juga memberikan kesempatan kepada sebagian siswa sehingga kelas tidak terkontrol dengan baik karena sebagian siswa yang lain menjadi tidak peduli dan sibuk bercerita dengan temannya yang lain. Tidak hanya itu, bahkan ketika siswa mampu menjawab ataupun mendapat nilai yang baik dari antara teman-temannya, guru kurang memberikan apresiasi atas hasil yang dikerjakannya serta dalam mengakhiri pelajaran guru sering meninggalkan tanpa memberikan kesimpulan untuk merangkum pelajaran yang sudah dibahas. Oleh karena permasalahan tersebut, peneliti hanya membahas sebagian dari berbagai macam keterampilan guru mengajar yang peneliti anggap belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran karena dianggap sudah mewakili dari 8 keterampilan dasar mengajar sehingga pembahasan ini jelas terarah.

KAJIAN TEORI

Gaya mengajar adalah cara atau bentuk penampilan seorang guru saat proses belajar mengajar dalam memberikan pengajaran, menanamkan pengetahuan, membimbing serta mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Perbedaan perilaku guru saat proses belajar mengajar ini terjadi dikarenakan akibat perbedaan pola interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Untuk itulah setiap guru perlu menyesuaikan gaya mengajar sesuai kebutuhan. Di samping gaya mengajar, seorang guru juga perlu mengembangkan keterampilan mengajarnya yakni seperangkat kemampuan / kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan dan dalam pembahasan ini berfokus pada keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Hal ini di dasari karena setiap siswa memiliki kecenderungan memperhatikan apa yang terlihat di mata terlebih dahulu, jadi apabila seorang guru tidak mampu mengambil perhatian siswa saat memulai pelajaran maka bisa dipastikan guru tersebut akan kehilangan proses belajar yang aktif dan bersemangat. Adapun prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa berupa nilai atau angka setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas yang di dapat secara keseluruhan baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang erat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan yang berlokasi di Jl. Sindoro No. 1 Medan pada siswa kelas X AP Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 76 siswa. Peneliti berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:176) yang mengemukakan bahwa: “Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko.” Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik total sampling karena jumlah populasi kurang dari seratus orang. Maka peneliti mengambil sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 76 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 76 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Gaya Mengajar Guru (X_1)
 - b. Keterampilan Guru Mengajar (X_2)
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa (Y).

Definisi Operasional variabel ini bertujuan untuk memperjelas gambaran tentang judul penelitian. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Gaya Mengajar Guru (X_1)
Gaya mengajar adalah cara atau bentuk penampilan seorang guru saat proses belajar mengajar dalam memberikan pengajaran, menanamkan pengetahuan, membimbing serta mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa. Dalam penelitian ini gaya mengajar yang diukur adalah variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau kebisuan, kontak pandang, gerakan anggota badan, pergantian posisi.
2. Keterampilan Guru Mengajar (X_2)
Keterampilan guru mengajar adalah seperangkat kemampuan / kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Dalam penelitian ini keterampilan mengajar yang diukur adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
3. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau nilai rata-rata yang dicapai oleh seorang individu yang dapat dilihat dengan angka atau huruf atau nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar yang diperoleh dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang dianalisis ada tiga variabel, yaitu: Gaya Mengajar Guru (X_1), Keterampilan Guru Mengajar (X_2), dan Prestasi Belajar Siswa (Y). Sebelum dilakukan pengumpulan data tentang gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar, terlebih dahulu instrument pengumpulan data diujicobakan kepada siswa diluar sampel penelitian yang berjumlah 38 siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil uji coba instrumen Gaya Mengajar Guru dengan butir angket sebanyak 20 diperoleh sebanyak 17 butir angket yang valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji reliabilitas angket gaya mengajar guru diperoleh $r_{11} = 0,892$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,892 > 0,320$), sehingga angket Gaya Mengajar Guru dinyatakan reliable. Sedangkan, hasil uji coba angket Keterampilan Guru Mengajar dengan butir angket sebanyak 20 diperoleh sebanyak 17 butir angket yang dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji reliabilitas angket Keterampilan Guru Mengajar diperoleh $r_{11} = 0,863$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,863 > 0,320$), sehingga angket Keterampilan Guru Mengajar dinyatakan reliable.

Tabel 1.2
Nilai Korelasi Parsial Antar Variabel

		Prestasi Belajar	Gaya Mengajar	Keterampilan Mengajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1,000	,718	,653
	Gaya Mengajar	,718	1,000	,563
	Keterampilan Mengajar	,653	,563	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	,000	,000
	Gaya Mengajar	,000	.	,000
	Keterampilan Mengajar	,000	,000	.
N	Prestasi Belajar	76	76	76
	Gaya Mengajar	76	76	76
	Keterampilan Mengajar	76	76	76

Sumber: Pengolahan Data dengan program SPSS 21.0

ANALISIS DATA

Perhitungan Koefisien Korelasi

Nilai korelasi menunjukkan hubungan antar variabel – variabel yang sedang diamati. Untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang variabel yang lain digunakan rumus *product moment*. Berikut ini hasil perhitungan koefisien korelasi antar variabel dengan program SPSS 21.0 *for windows*. Koefisien korelasi gaya mengajar guru (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0.718. Menurut Arikunto (2010:319) nilai korelasi yang terletak diantara 0.600 – 0.800 termasuk dalam kategori cukup. Koefisien korelasi keterampilan guru mengajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0.653. Menurut Arikunto (2010:319) nilai korelasi yang terletak diantara 0.600 – 0.800 termasuk dalam kategori cukup.

Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai dari variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Berikut tabel hasil output regresi linear

ganda dengan bantuan program SPSS 21.0:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Regresi Linear Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,193	3,969		8,616	,000
1 Gaya Mengajar	,443	,077	,512	5,764	,000
Keterampilan Mengajar	,364	,089	,365	4,102	,000

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS21.0

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil pengolahan data yang ada pada tabel 4.14 maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) sebesar 34,193

Artinya jika variabel gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar bernilai nol, maka prestasi belajar siswa korespondensi sebesar 34,193.

b. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar guru sebesar 0,443

Artinya jika gaya mengajar guru mengalami kenaikan 1 (satu) poin, maka prestasi belajar korespondensi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,443 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

c. Nilai koefisien regresi variabel keterampilan guru mengajar sebesar 0.364

Artinya jika keterampilan guru mengajar mengalami kenaikan 1 (satu) poin, maka prestasi belajar korespondensi siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,364 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu gaya mengajar guru (X_1) dan keterampilan guru mengajar (X_2) terhadap prestasi belajar korespondensi 76 Siswa di Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan bantuan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,193	3,969		8,616	,000
1 Gaya Mengajar	,443	,077	,512	5,764	,000
Keterampilan Mengajar	,364	,089	,365	4,102	,000

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 21.0

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2054,560	2	1027,280	56,066	,000 ^b
Residual	1337,545	73	18,323		
Total	3392,105	75			

Sumber: Pengolahan data dengan program SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} bernilai positif yaitu sebesar 56.066 yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$) dan $dk = 76 - 3$ yaitu 3.12. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($56.066 > 3.12$) dan nilai $Sig \alpha=0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017”.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi antara variabel bebas, gaya mengajar guru (X_1) dan keterampilan guru mengajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Perhitungan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,778 ^a	,606	,595	4,280	,606	56,066	2	73	,000

Sumber : Pengolahan Data dengan program SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0.606. Nilai ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 60.6% dan sisanya 39.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017 yang dapat dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.764 > 1.665$. Dan hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017 yang dapat dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.102 > 1.665$.
2. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017 yang ditunjukkan dari hasil uji F (simultan), yaitu $F_{hitung} > F_{tabel} = 56.066 > 3.12$
3. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh kedua variabel independen adalah sebesar 0,606 yang berarti sebesar 60,6% gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan 39,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi fokus dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, untuk itu seorang guru perlu mengembangkan dan memberikan inovasi gaya mengajar dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mengerti akan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, oleh karena itu guru secara pribadi harus menguasai dan meningkatkan berbagai macam keterampilan mengajar khususnya keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran agar pembelajaran lebih efektif sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Gaya mengajar guru dan keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajar dan keterampilan mengajar dengan memberikan perhatian lebih serta memperlengkapi fasilitas belajar atau penggunaan media pembelajaran, hal ini baik guna menunjang proses belajar mengajar yang dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap variabel – variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena ada banyak variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex.<http://alexarif2.blogspot.co.id/2015/06/karakteristik-gaya-mengajar.html> (diakses tanggal 16 Februari 2017 pukul 08.51 WIB)
- Amalia, Fiqrida. 2015. *Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Karya Utama Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2014/2015*. Medan: FE Universitas Negeri Medan
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asril, Zainal. 2011. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barus, Heni. 2016. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016*. Medan: FE Universitas Negeri Medan
- Batubara, Yunita. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 3 Binjai Tahun Ajaran 2009/2010*. Medan: FE Universitas Negeri Medan

- Deswita, Atika. 2013. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X di SMKN 1 Sawahlunto. Pada *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 No.1 (1-10) ISSN 2302 – 1590.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Farhan.<http://farhanhajarudin.blogspot.co.id/2015/01/variasi-gaya-mengajar.html> (diakses tanggal 16 Februari 2017 pukul 09.02 WIB)
- Hamalik, Oesman. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, Enco. 2009. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Rusdiana. 2016. *Pengaruh keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blangkejeren Tahun Pelajaran 2015/2016*. Medan: FE Universitas Negeri Medan
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subliyanto.<http://www.subliyanto.id/2012/02/gaya-mengajar-guru-profesional.html> (diakses tanggal 16 Februari 2017 pukul 9.12 WIB)
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Tu'u, Tulus. 2009. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Persada